

ANALISIS PROGRAM MIS HIDAYATUSSALAM DALAM MENJAWAB TANTANGAN 5.0 BAGI ANAK USIA DASAR

Haspriandi¹, Sapri²

¹⁻²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: haspriandi143@gmail.com, sapri@uinsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas program unggulan di MIS Hidayatussalam Kabupaten Deli Serdang dalam menghadapi tantangan era Revolusi Industri 5.0 pada anak usia dasar. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa program seperti Outing Class, Market Day, dan Pengembangan Diri mampu menumbuhkan karakter dan keterampilan abad 21. Namun, integrasi teknologi masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penguatan infrastruktur digital dan pelatihan guru guna mewujudkan pendidikan berbasis nilai keislaman yang adaptif terhadap era digital.

Kata Kunci: Pendidikan 5.0, MIS Hidayatussalam, Anak Usia Dasar, Outing Class, Market Day, Pengembangan Diri.

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the flagship program at MIS Hidayatussalam, Deli Serdang Regency, in facing the challenges of the Industrial Revolution 5.0 era for elementary school children. Data was obtained through interviews and documentation using a descriptive qualitative approach. The results show that programs such as Outing Class, Market Day, and Self-Development can foster 21st-century character and skills. However, technology integration is still limited. Therefore, strengthening digital infrastructure and teacher training is needed to realize Islamic value-based education that is adaptive to the digital era.

Keywords: Education 5.0, MIS Hidayatussalam, Elementary School Children, Outing Class, Market Day, Self-Development.

PENDAHULUAN

Perkembangan Revolusi Industri 5.0 telah mengubah paradigma pendidikan secara global, menuntut lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan tuntutan keterampilan abad ke-21.¹ Kompetensi abad 21 tersebut

¹ Agus Suherman, Yudi Firmansyah, dan Suherman Suherman, "Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Efektif Dan Efisien Dalam Pendidikan Di Era 5.0," *Journal of Education Research* 5, no. 2 (2024): hal. 2067, <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1079>.

meliputi literasi digital, kreativitas, kolaborasi, berpikir kritis,² dan karakter yang kuat pada peserta didik.³ Sekolah sebagai institusi pendidikan dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan zaman, termasuk dalam mempersiapkan anak usia dasar agar mampu bertahan dan bersaing di era digital.⁴

Salah satu tantangan utama pendidikan dasar di era 5.0 adalah kesenjangan antara penguasaan teknologi dan penguatan karakter.⁵ Penelitian Forum Ekonomi Dunia sendiri menunjukkan bahwa 23% dari seluruh pekerjaan akan digantikan oleh teknologi dan otomatisasi pada tahun 2027, dengan 69 juta peran pekerjaan baru diperkirakan akan tercipta dan 83 juta peran pekerjaan diperkirakan akan tergantikan.⁶ Di sisi lain, pendidikan agama dan moral menjadi fondasi penting untuk mencegah dampak negatif teknologi, seperti individualisme dan penyalahgunaan media sosial.⁷ MIS Hidayatussalam, dengan program seperti Tahsinul Qur'an dan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), telah berupaya menanamkan nilai-nilai akhlak. Namun, apakah pendekatan tersebut sudah terintegrasi dengan kebutuhan kompetensi digital?

MIS Hidayatussalam, sebagai salah satu MI swasta di Deli Serdang, Sumatera Utara, berupaya merespons tantangan ini melalui berbagai program unggulan yang dirancang untuk mengembangkan potensi akademik, keterampilan hidup, dan keimanan siswa. Sekolah ini memiliki akreditasi "B" dan berada di

² Mhd Rizkiy Bahar Siregar dkk., "Peran Literasi Baca Tulis Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): hal. 153, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.237>.

³ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013* (Ghalia Indonesia, 2014), hal. 121.

⁴ Ni Ketut Erna Muliastri dan Ni Nyoman Lisna Handayani, "Gerakan Literasi Digital Bermuatan Karakter Dalam Menyongsong Pendidikan Abad 21 Era Society 5.0," *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, no. 3 (2021): hal. 80-81, <https://doi.org/10.33363/sn.v0i3.91>.

⁵ Nur Fitri Amalia dan Moh Vito Miftahul Munif, "Tantangan Dan Upaya Pendidikan Dalam Menghadapi Era Society 5.0," *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2023): hal. 8, <https://doi.org/10.52166/mjpiud.v2i1.4741>.

⁶ Torkington, "Do Your Skills Match up with the Jobs of the Future? Here Are 4 Ways to Transition to the Digital Economy," World Economic Forum, 2024, <https://www.weforum.org/stories/2024/10/jobs-skills-work-digital-economy/>.

⁷ Arifuddin Arifuddin, Nelfa Yosi, dan Marlina Marlina, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Digital," *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): hal. 71.

bawah naungan Kementerian Agama, dengan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan agama dan umum. Wawancara awal dengan Kepala Madrasah mengungkapkan bahwa sekolah ini merespons tantangan tersebut melalui tiga pilar program: akademik (termasuk kelas matematika dan IPA intensif), pengembangan karakter (melalui pramuka dan praktek ibadah), serta life skills (market day dan outing class). Namun, di tengah pesatnya perkembangan teknologi, pertanyaan mendasar yang perlu dijawab adalah sejauh mana program-program tersebut benar-benar mampu mempersiapkan siswa menghadapi era disrupsi digital tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman.

Program Market Day di MIS Hidayatussalam patut mendapat perhatian khusus karena potensinya yang besar dalam mengembangkan keterampilan abad 21. Berdasarkan observasi awal, kegiatan ini telah berhasil melatih jiwa kewirausahaan siswa melalui praktik langsung menjual produk buatan sendiri. Namun, analisis mendalam menunjukkan bahwa aspek digital dalam program ini masih sangat terbatas - siswa hanya berjualan secara konvensional tanpa sentuhan e-commerce atau digital marketing. Pengenalan konsep bisnis digital sejak usia dasar dapat meningkatkan literasi finansial siswa. Ini menjadi celah penting yang perlu dieksplorasi lebih lanjut.⁸

Lebih spesifik, program Outing Class dan Market Day di MIS Hidayatussalam berpotensi menjadi sarana pengembangan keterampilan abad ke-21 jika dikemas dengan pendekatan teknologi. Misalnya, Outing Class bisa diperkaya dengan penggunaan augmented reality untuk eksplorasi materi sains, atau Market Day bisa dikembangkan menjadi proyek kewirausahaan digital. Sayangnya, berdasarkan observasi awal, pemanfaatan teknologi dalam program-program tersebut masih minim. Padahal, penelitian Nisa membuktikan bahwa integrasi STEM (Science, Technology, Engineering, Math) dengan nilai-nilai Islam di MI bermuatan nilai-nilai Islam yang memanfaatkan teknologi cukup efektif

⁸ Nur Fadhilah Ummah, "Cerdas Finansial: Investasi Terbaik untuk Masa Depan," 30 Mei 2025, <https://www.jatimsatunews.com/2024/12/cerdas-finansial-investasi-terbaik.html>.

untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya peluang pengembangan program yang lebih adaptif.⁹

Dalam konteks inilah penelitian ini menjadi penting. Dengan menganalisis secara kritis program-program unggulan MIS Hidayatussalam melalui pendekatan kualitatif deskriptif, kita dapat mengidentifikasi kesenjangan antara praktik yang ada dengan tuntutan era digital, sekaligus merumuskan model pendidikan dasar Islam yang ideal di abad 21. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan madrasah tersebut, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi madrasah-madrasah lain di Indonesia yang menghadapi tantangan serupa. Pada akhirnya, yang kita cita-citakan adalah lahirnya generasi berkualitas yang menguasai teknologi, tetapi juga mampu memanfaatkan kemajuan digital untuk kemaslahatan umat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program-program unggulan MIS Hidayatussalam dalam menjawab tantangan era 5.0, khususnya dalam aspek literasi digital, keseimbangan kurikulum agama-sains, dan penguatan soft skills. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi pengelola madrasah dan pemangku kebijakan pendidikan Islam untuk merancang model pembelajaran yang lebih relevan, tanpa mengabaikan identitas keislaman. Dengan demikian, MIS Hidayatussalam tidak hanya mencetak generasi yang religius, tetapi juga kompetitif di kancah global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif,¹⁰ yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam implementasi program-program di MIS Hidayatussalam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pihak sekolah dan guru, serta dokumentasi program yang

⁹ Ani Khoirotun Nisa, "Pengembangan E-Modul IPAS Berbasis Steam Bermuatan Nilai-Nilai Islam: Sebagai Upaya Penguatan Profil Rahmatan Lil Alamin Untuk Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah" (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024), hal. 166, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/65950/>.

¹⁰ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hal. 44.

dilaksanakan.¹¹ Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengungkap relevansi dan efektivitas program unggulan sekolah dalam menjawab tantangan Revolusi Industri 5.0. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber dan metode.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis data melalui wawancara dan dokumentasi, ditemukan bahwa:

1. Program Outing Class

Program Outing Class adalah kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di luar kelas, yang bertujuan untuk memberikan keterampilan dan keahlian dasar tertentu sebagai sarana menumbuhkan kreativitas siswa.¹² Metode ini mengajarkan siswa untuk lebih dekat dengan alam dan lingkungan sekitar, memberikan pengalaman langsung di lapangan, dan meningkatkan motivasi belajar melalui aktivitas fisik dan bermain.¹³

Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar di luar kelas. Kegiatan seperti kunjungan edukatif ke museum, pusat IPTEK, dan tempat sejarah bertujuan memperkuat koneksi antara teori dan praktik. Outing Class mendorong siswa untuk mengamati langsung dan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan nyata, sehingga menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan observasi.

Outing Class di MTs Hidayatussalam menjadi inovasi pembelajaran yang membawa siswa keluar dari kelas untuk mendapatkan pengalaman belajar langsung di lapangan. Metode ini tidak hanya meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis dan

¹¹ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hal. 79-80.

¹² Sintia Kazelia Jaya dan Tri Linggo Wati, "Outing Class Sebagai Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 5, no. 3 (2024): hal. 363.

¹³ Khairunnisa Aulia Putri, Suci Utami Putri, dan Jojo Renta Maranatha, "Penerapan Pendekatan Lingkungan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak (Studi Kualitatif Pada Anak Usia 5-6 Tahun)," *Jurnal Smart Paud* 6, no. 2 (31 Juli 2023): hal. 103.

kolaborasi. Penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan Outing Class, seperti dokumentasi digital dan presentasi hasil belajar, memperkuat literasi digital siswa dan mendorong mereka untuk aktif mencari informasi serta memecahkan masalah secara mandiri. Berikut adalah foto dokumentasi yang diambil pada saat kegiatan Outing Class:



Gambar.1

Siswa sedang bermain permainan bakiak



Gambar. 2

Siswa sedang memasak

Program Outing Class di MIS Hidayatussalam dilaksanakan 2 kali setiap satu tahun, dengan tujuan membawa siswa keluar dari ruang kelas untuk mendapatkan pengalaman belajar langsung. Misalnya, tempat wisata alam, situs sejarah yang ada di sekitar Kota Medan dan Deli Serdang. Kegiatan ini didukung oleh Teori Pembelajaran Experiential (Belajar Melalui Pengalaman) yang dikembangkan oleh David Kolb, yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi secara efektif melalui pengalaman langsung yang diikuti dengan refleksi, konseptualisasi, dan penerapan.¹⁴ Dengan melakukan observasi langsung dan berinteraksi dengan objek pembelajaran secara nyata, siswa memperoleh pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan, sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh lebih tahan lama dan mudah diingat.¹⁵

Teori Konstruktivisme Jean Piaget & Lev Vygotsky yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi ketika siswa aktif membangun pengetahuan dari pengalaman mereka. Penelitian dari Rahmadhani Fitri menyatakan bahwa pendekatan konstruktivis berkembang melalui partisipasi aktif siswa dalam menemukan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mandiri.¹⁶ Dengan demikian, *Outing Class* menyediakan situasi otentik di mana siswa dapat menggabungkan pengalaman baru dengan skema kognitif mereka.

Hasil wawancara dengan guru kelas pada tanggal 19 Mei 2025 menyebutkan bahwa kegiatan ini secara signifikan meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa, terutama saat mereka melakukan observasi langsung dan

¹⁴ Savira Salsa Bila, Andhin Dyas Fitriani, dan Akhmad Buhori, "Pengaruh Model Experiential Learning Pada Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 3 (2024): hal. 510-511.

¹⁵ Deni Febrian dkk., "Pengaruh Model Experiential Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 149/I Lebung Kato Ati," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2024): hal. 7442.

¹⁶ Rahmadhani Fitri, Jamaris, dan Solfema, "Teori Belajar Konstruktivisme dalam Perkuliahan Keanekaragaman Tumbuhan," *Pedagogi Hayati* 6, no. 1 (2023): hal. 3-4.

melakukan kegiatan di tempat tersebut. Hal ini membuktikan bahwa penerapan teori-teori tersebut dalam program *outing class* memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di MIS Hidayatussalam.¹⁷

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam kegiatan ini masih sangat terbatas. Belum ada pemanfaatan aplikasi berbasis *augmented reality* atau *virtual tour* yang dapat memperkaya pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara konsep kegiatan ini mendukung pembelajaran aktif dan kontekstual, integrasi teknologi digital sebagai bagian dari pendidikan 5.0 masih belum optimal.

2. Market Day

Market Day merupakan kegiatan yang melibatkan siswa dalam praktik kewirausahaan. Siswa diberi kesempatan untuk merancang produk, mempromosikan, dan menjualnya secara langsung. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan karakter pada siswa. Melalui kegiatan ini, siswa belajar berwirausaha, mengelola keuangan, berkomunikasi, serta menerapkan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam transaksi jual beli. Selain itu, Market Day juga menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kebutuhan abad 21, seperti penguatan karakter, kemandirian, dan gotong royong.

Kegiatan Market Day ini sangat sesuai dengan Teori Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*) yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka.¹⁸ Dengan merancang produk, menentukan harga, mempromosikan, dan menjual langsung produk yang mereka buat, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah secara langsung melalui pengalaman nyata.

¹⁷ Guru Kelas, Wawancara Kepada Guru MIS Hidayatussalam, Mei 2025.

¹⁸ Andi Dewi Riang Tati dkk., "Memupuk Jiwa Entrepreneur Sejak Dini: Integrasi Konsep Kewirausahaan dalam Pembelajaran di SD," *Journal on Education* 7, no. 2 (2025): hal. 9633.

Selain itu, Market Day didukung oleh Teori Kewirausahaan Berbasis Kreativitas dan Inovasi, yang menekankan bahwa kewirausahaan adalah proses penciptaan nilai baru melalui kreativitas dan inovasi yang berkelanjutan.¹⁹ Teori ini mengajarkan bahwa wirausaha yang sukses tidak hanya mengandalkan kemampuan mengelola usaha, tetapi juga kemampuan berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan pasar dan teknologi. Melalui Market Day, siswa didorong untuk mengembangkan kreativitas dalam merancang produk dan strategi pemasaran, serta belajar berinovasi dalam menghadapi tantangan bisnis yang dinamis.



Gambar. 3

Siswa Sedang menerapkan program market day

¹⁹ Efiana Manilang, Ester Novita Desi, dan Yosia Belo, "Inovasi Dan Kreativitas : Pilar Utama Dalam Kewirausahaan," *Nian Tana Sikka : Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 1 (2025): hal. 82-83, <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v3i1.609>.



Gambar. 4

Siswa Sedang melayani para pembeli

Program Market Day yang diadakan satu kali setiap bulan menjadi ajang siswa untuk mempraktikkan keterampilan kewirausahaan. Mereka merancang produk makanan ringan, menentukan harga, mempromosikan melalui poster, dan menjual langsung kepada pengunjung yang sebagian besar adalah guru, orang tua, dan teman sekelas. Hasil wawancara kepada kepala madrasah pada tanggal 19 Mei 2025 ia menyatakan bahwa kegiatan ini bukan hanya mengajarkan prinsip ekonomi sederhana, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama tim.²⁰

Namun, seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru, transaksi yang dilakukan masih sepenuhnya menggunakan metode tunai tanpa mengenalkan bentuk kewirausahaan digital seperti e-wallet, pencatatan keuangan berbasis aplikasi, atau pemasaran digital. Padahal, tantangan era 5.0 menuntut penguasaan keterampilan tersebut. Dengan demikian, Market Day sangat

²⁰ Kepala Sekolah, Wawancara Dengan Kepala Sekolah MIS Hidayatussalam, Mei 2025.

potensial untuk ditingkatkan ke level yang lebih modern, sambil tetap mempertahankan pendekatan pembelajaran kontekstual dan karakter.

3. Pengembangan Diri

Program Pengembangan Diri di MIS Hidayatussalam meliputi berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Ekstrakurikuler IPA, Class Matematika, Pidato 3 Bahasa, Tari, Membaca Terbimbing Metode USAID, Class Olahraga, Class bimbel mapel, PHBI, Tahfizul Qur'an, Tahsinul Qur'an, dan Penguasaan Praktek Ibadah. Program serupa juga dijalankan di MIS Hidayatussalam dengan kegiatan yang beragam mulai dari Pramuka, Ekstrakurikuler IPA dan Matematika, Pidato Tiga Bahasa (Indonesia, Arab, Inggris), Tari, Membaca Terbimbing (Metode USAID), hingga kegiatan keagamaan seperti Tahfizul dan Tahsinul Qur'an serta latihan praktik ibadah. Dari hasil dokumentasi, kegiatan ini berjalan rutin setiap minggu dan memberikan wadah pengembangan minat serta bakat siswa.

Pelaksanaan program ini didukung oleh beberapa teori penting yang memperkuat manfaat dan tujuan pengembangan diri siswa:

1. Teori Pengembangan Diri Melalui Ekstrakurikuler menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari pendidikan yang memungkinkan siswa mengembangkan potensi di luar pembelajaran formal. Melalui berbagai kegiatan yang beragam, siswa dapat mengeksplorasi minat dan bakatnya, sekaligus membangun keterampilan sosial, emosional, dan karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan.²¹
2. Teori Multiple Intelligences (Kecerdasan Ganda) oleh Howard Gardner menegaskan bahwa setiap individu memiliki berbagai jenis kecerdasan, seperti kecerdasan linguistik, logis-matematis, kinestetik, dan interpersonal.²² Program pengembangan diri yang beragam di MTs dan MIS Hidayatussalam memungkinkan siswa menemukan dan

²¹ Sofyan Iskandar dkk., "Pengembangan Ekstrakurikuler Sebagai Sarana Mengembangkan Potensi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): hal. 25145.

²² Munif Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi Dan Kecerdasan Dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*. (Bandung: Kaifa, 2015), hal. 87-88.

mengembangkan kecerdasan dominan mereka, sehingga meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik.

3. Teori Humanistik Abraham Maslow menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri. Dalam perspektif humanistik (humanistic perspective) menuntut potensi peserta didik dalam proses tumbuh kembang, kebebasan menemukan jalan hidupnya.²³ Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensi kreatif dan bakatnya, meningkatkan rasa percaya diri, harga diri, serta kepuasan pribadi.²⁴ Hal ini membantu siswa mencapai aktualisasi diri, yaitu kondisi optimal di mana mereka dapat berkembang secara maksimal. Berikut ini beberapa dokumentasi dari program pengembangan diri:



Gambar. 5

Siswa Sedang melaksanakan Kegiatan Pramuka

²³ Iskandar Iskandar, "Implementasi Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan," *Khizanah al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan* 4, no. 1 (27 Juni 2016): hal. 27, <https://doi.org/10.24252/kah.v4i1a2>.

²⁴ Santrock Jhon W., *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hal. 201.



Gambar. 6
Siswa Sedang Membaca Al-Qur'an



Gambar. 7
Siswa Sedang Belajar

Menurut hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MIS Hidayatussalam pada tanggal 19 Mei 2025, beliau menyatakan bahwa program pengembangan diri yang dilaksanakan di madrasah ini merupakan hasil perencanaan yang matang dan melibatkan seluruh pihak terkait, termasuk guru dan staf kesiswaan. Kepala madrasah menegaskan bahwa setiap program, seperti pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an, dilakukan melalui rapat bersama untuk mendapatkan kesepakatan demi keberhasilan pelaksanaan program tersebut. Beliau juga menyampaikan bahwa meskipun terdapat beberapa kendala, seperti latar belakang pendidikan siswa yang beragam dan keterbatasan pengawasan di luar jam sekolah, pihak madrasah terus berupaya maksimal untuk mensukseskan program pengembangan diri dengan melibatkan komunikasi intensif antara guru wali kelas dan orang tua siswa.²⁵

Kepala madrasah menambahkan bahwa keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada perencanaan, tetapi juga pada kemampuan madrasah dalam mengidentifikasi faktor pendukung dan mengatasi hambatan yang muncul selama pelaksanaan. Faktor pendukung utama adalah komitmen guru dan ketersediaan sarana prasarana yang memadai, sementara hambatan yang dihadapi antara lain kurangnya kepercayaan diri siswa dan variasi latar belakang pendidikan sebelumnya.²⁶ Oleh karena itu, madrasah terus berupaya meningkatkan kualitas program pengembangan diri agar dapat memberikan dampak positif yang maksimal bagi perkembangan minat, bakat, dan karakter siswa. Dengan landasan teori tersebut, Program Pengembangan Diri di MTs dan MIS Hidayatussalam tidak hanya menjadi sarana pengembangan minat dan bakat, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa secara holistik.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi, MIS Hidayatussalam telah melaksanakan sejumlah program yang tidak hanya mendukung pembelajaran akademik, tetapi juga diarahkan untuk menjawab kebutuhan keterampilan abad 21 di era Revolusi Industri 5.0. Program-program tersebut mencerminkan upaya sekolah dalam membentuk generasi yang adaptif

²⁵ Kepala Sekolah, Wawancara Dengan Kepala Sekolah MIS Hidayatussalam.

²⁶ Kepala Sekolah.

terhadap perkembangan zaman, dengan tetap menjaga nilai-nilai keislaman dan karakter mulia.

Program-program yang dijalankan MIS Hidayatussalam telah mengintegrasikan berbagai aspek yang dibutuhkan untuk menjawab tantangan Revolusi Industri 5.0. Outing Class dan Market Day mendorong pembelajaran aktif, kolaboratif, dan kontekstual, sementara program pengembangan diri memperkuat karakter, literasi digital, kemampuan berpikir kritis, dan jiwa kewirausahaan siswa. Integrasi pendidikan agama dan karakter juga menjadi keunggulan tersendiri dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan global.

Penelitian ini mengungkap bahwa program unggulan MIS Hidayatussalam telah berhasil membangun fondasi karakter dan keterampilan dasar siswa, namun masih menunjukkan keterbatasan dalam menghadapi tantangan era digital. Program Outing Class yang dilaksanakan dua kali per semester berhasil mengembangkan kemampuan observasi dan kerja sama siswa, tetapi sama sekali belum memanfaatkan teknologi augmented reality atau virtual tour yang seharusnya dapat memperkaya pengalaman belajar.

Analisis lebih mendalam menunjukkan bahwa hanya sedikit dari seluruh kegiatan pembelajaran yang telah terintegrasi dengan teknologi, sementara guru mengaku membutuhkan pelatihan lebih lanjut di bidang TIK. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan yang signifikan antara visi pendidikan 5.0 dengan kapasitas implementasi di lapangan, meskipun semangat dan komitmen para pendidik sangat tinggi.

Penelitian ini merekomendasikan pendekatan transformasi bertahap, dimulai dari pelatihan guru, pengadaan infrastruktur dasar, hingga pengembangan roadmap digital sekolah yang menyelaraskan nilai-nilai keislaman dengan kompetensi digital. Model integrasi teknologi perlu dirancang khusus untuk konteks madrasah, dengan memperhatikan kondisi sosial ekonomi mayoritas siswa yang berasal dari keluarga dengan akses teknologi terbatas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa MIS Hidayatussalam telah berupaya merespons tantangan Revolusi Industri 5.0 melalui pelaksanaan berbagai program unggulan, seperti *Outing Class*, *Market Day*, dan *Pengembangan Diri*. Ketiga program ini terbukti berkontribusi dalam menumbuhkan karakter, keterampilan abad 21, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, pendekatan-pendekatan tersebut telah selaras dengan teori pembelajaran konstruktivisme, experiential learning, pembelajaran berbasis proyek, hingga teori multiple intelligences dan humanistik. Hal ini memperkuat posisi MIS Hidayatussalam sebagai lembaga pendidikan Islam dasar yang progresif dan berorientasi pada pengembangan potensi holistik siswa.

Hasil analisis menunjukkan adanya tantangan signifikan dalam aspek integrasi teknologi. Program yang berjalan masih minim sentuhan digital dan belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi seperti augmented reality, e-wallet, maupun platform digital pembelajaran. Padahal, keterampilan literasi digital dan adaptasi teknologi merupakan inti dari pendidikan di era 5.0. Selain itu, keterbatasan infrastruktur serta rendahnya kompetensi guru dalam penguasaan TIK menjadi hambatan utama yang perlu segera diatasi.

Oleh karena itu, perlu dilakukan transformasi pendidikan secara bertahap melalui peningkatan kapasitas guru, penyediaan sarana prasarana digital, serta pengembangan roadmap sekolah berbasis teknologi yang tetap berakar pada nilai-nilai Islam. Dengan demikian, MIS Hidayatussalam tidak hanya mampu mencetak generasi religius yang berkarakter, tetapi juga siswa yang siap bersaing secara global dengan kompetensi digital yang mumpuni.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Nur Fitri, dan Moh Vito Miftahul Munif. "Tantangan Dan Upaya Pendidikan Dalam Menghadapi Era Society 5.0." *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2023): 1–13. <https://doi.org/10.52166/mjpiud.v2i1.4741>.

- Arifuddin, Arifuddin, Nelfa Yosi, dan Marlina Marlina. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Digital.” *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 70–78. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i1.717>.
- Bila, Savira Salsa, Andhin Dyas Fitriani, dan Akhmad Buhori. “Pengaruh Model Experiential Learning Pada Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 3 (7 Desember 2024): 503–12. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v11i3.77087>.
- Chatib, Munif. *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi Dan Kecerdasan Dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*. Bandung: Kaifa, 2015.
- Dewi Riang Tati, Andi, Muhammad Irfan, Romansyah Sahabuddin, dan Muh. Faisal. “Memupuk Jiwa Entrepreneur Sejak Dini: Integrasi Konsep Kewirausahaan dalam Pembelajaran di SD.” *Journal on Education* 7, no. 2 (2 Januari 2025): 9629–38. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.7950>.
- Febrian, Deni, Sarifah Suci Sal Sabila, Kurnia Nurmadani, Wini Oktaviana, Destrinelli, dan M. Sofwan. “Pengaruh Model Experiential Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas Iv Sdn 149/I Lebung Kato Ati.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (24 Juni 2024): 7417–24. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.15132>.
- Fitri, Rahmadhani, Jamaris, dan Solfema. “Teori Belajar Konstruktivisme dalam Perkuliahan Keanekaragaman Tumbuhan.” *Pedagogi Hayati* 6, no. 1 (3 Januari 2023): 1–11. <https://doi.org/10.31629/ph.v6i1.5121>.
- Guru Kelas. Wawancara Kepada Guru MIS Hidayatussalam, Mei 2025.
- Hosnan, M. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Ghalia Indonesia, 2014.
- Iskandar, Iskandar. “Implementasi Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan.” *Khizanah al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan* 4, no. 1 (27 Juni 2016): 24–34. <https://doi.org/10.24252/kah.v4i1a2>.

- Iskandar, Sofyan, Primanita Solihah Rosmana, Lisa Nabilah, Oktaviani Oktaviani, dan Firra Dwi Nur'ani. "Pengembangan Ekstrakurikuler Sebagai Sarana Mengembangkan Potensi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (23 Juni 2024): 25137–48.
- Jaya, Sintia Kazelia, dan Tri Linggo Wati. "Outing Class Sebagai Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 5, no. 3 (2024): 362–68. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i3.1154>.
- Jhon W., Santrock. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Kepala Sekolah. Wawancara Dengan Kepala Sekolah MIS Hidayatussalam, Mei 2025.
- Manilang, Efiana, Ester Novita Desi, dan Yosia Belo. "Inovasi Dan Kreativitas : Pilar Utama Dalam Kewirausahaan." *Nian Tana Sikka : Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 1 (2025): 82–92. <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v3i1.609>.
- Muliasrini, Ni Ketut Erna, dan Ni Nyoman Lisna Handayani. "Gerakan Literasi Digital Bermuatan Karakter Dalam Menyongsong Pendidikan Abad 21 Era Society 5.0." *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, no. 3 (2021): 67–78. <https://doi.org/10.33363/sn.v0i3.91>.
- Nisa, Ani Khoirotun. "Pengembangan E-Modul IPAS Berbasis Steam Bermuatan Nilai-Nilai Islam: Sebagai Upaya Penguatan Profil Rahmatan Lil Alamin Untuk Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah." Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/65950/>.
- Putri, Khairunnisa Aulia, Suci Utami Putri, dan Jojor Renta Maranatha. "Penerapan Pendekatan Lingkungan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak (Studi Kualitatif Pada Anak Usia 5-6 Tahun)." *Jurnal Smart Paud* 6, no. 2 (31 Juli 2023): 101–12. <https://doi.org/10.36709/jspaud.v6i2.77>.
- Salim, dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.

- Siregar, Mhd Rizkiy Bahar, Annisa Dahlila Angelina, Maisarah Maisarah, Liza Annisa, Mardianto Mardianto, dan Haidir Haidir. "Peran Literasi Baca Tulis Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 149–59. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.237>.
- Suherman, Agus, Yudi Firmansyah, dan Suherman Suherman. "Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Efektif Dan Efisien Dalam Pendidikan Di Era 5.0." *Journal of Education Research* 5, no. 2 (2024): 2066–73. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1079>.
- Syahrum., dan Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Torkington. "Do Your Skills Match up with the Jobs of the Future? Here Are 4 Ways to Transition to the Digital Economy." World Economic Forum, 2024. <https://www.weforum.org/stories/2024/10/jobs-skills-work-digital-economy/>.
- Ummah, Nur Fadhilah. "Cerdas Finansial: Investasi Terbaik untuk Masa Depan," 30 Mei 2025. <https://www.jatimsatunews.com/2024/12/cerdas-finansial-investasi-terbaik.html>.